



INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA MATERI AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Afif Khodza Zudmurod

SMP Negeri 4 Demak Jawa Tengah
afifkhodza@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi media pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh munculnya problematika yang muncul dalam proses pembelajaran seperti menurunnya nilai akhlak peserta didik, pembelajaran yang diterapkan belum mengacu pada pembelajaran paradigma baru yang mengakomodir kebutuhan peserta didik karena masih bersifat *Teacher Centered*, pembelajaran masih bersifat pasif dan membosankan, dan belum memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu tujuan inovasi media pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan dapat mengatasi problematika-problematika tersebut, sehingga tercipta inovasi media pembelajaran berdiferensiasi pada materi akhlak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses di berbagai perangkat seperti *personal computer* (pc), laptop, tablet, android dan *iphone* secara online. sesuai dengan perkembangan peserta didik dan juga disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam inovasi ini adalah metode pengembangan *Research and Development* (R &D) yang dikembangkan oleh Sugiyono. Dan hasil uji coba terhadap peserta didik pada kelas 8H menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 11,42% dari nilai sebelumnya. Jadi inovasi media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran diferensiasi, materi akhlak

ABSTRACT

This Learning Media Innovation Is Motivated By The Emergence Of Problems That Arise In The Learning Process Such As The Decline In The Moral Values Of Students, The Learning That Is Applied Does Not Yet Refer To A New Learning Paradigm That Accommodates The Needs Of Students Because It Is Still Teacher-Centered, Learning Is Still Passive And Boring, And Has Not Been Utilized. Digital Technology. Therefore, The Aim Of The Learning Media Innovation Being Developed Is Expected To Be Able To Overcome These Problems, Thereby Creating Differentiated Learning Media Innovations In Moral Material Which Can Be Used As Digital-Based Learning Media That Can Be Accessed On Various Devices Such As Personal Computers (Pcs), Laptops, Tablet, Android And Iphone Online. According To The Development Of Students And Also Adapted To The Needs Of Students' Learning Styles. The Research Method Used By Researchers In This Innovation Is The Research And Development



(R&D) Development Method Developed By Sugiyono. And The Results Of Trials On Students In Class 8h Showed An Increase In Student Learning Outcomes Of 11.42% From The Previous Value. So This Learning Media Innovation Can Improve Student Learning Outcomes.

Keywords: *differentiation learning, moral material*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita menghadapi era baru yang oleh Rhenald Kasali dipopulerkan dengan era *disruption*. *Disruption* adalah sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. *Disruption* menggantikan teknologi lama serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien juga bermanfaat (Kasali, 2017:34)

Fenomena digitalisasi ini semakin hari semakin berkembang. Pada aspek media komunikasi jika pada awal tahun 2000an media komunikasi seperti handphone hanya terbatas digunakan untuk SMS dan telepon. Namun sejak lahirnya *smartphone* yang mampu menggeser *Nokia* kondisinya semakin berubah. *Smartphone* saat ini menjadi kebutuhan primer yang membantu mempermudah segala sendi kehidupan manusia. Melalui *smartphone* manusia dapat mencari segala macam kebutuhan mulai dari memesan makanan, minuman, hotel bahkan segala macam informasi dapat diperoleh dari *smartphone*.

Kondisi tersebut telah melahirkan peradaban baru bagi manusia. Saat ini segala kebutuhan manusia tersedia melalui komunikasi maya yang tidak tersekat dan terhalang oleh geografis. Ini menjadi fenomena baru yang harus ditangkap khususnya di dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini jauh berbeda dengan sepuluh hingga dua puluh tahun yang lalu dimana guru dan buku menjadi sumber penting dalam pembelajaran. Era *disruption* saat ini guru dan buku bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran. Peserta didik generasi "Z" saat ini lebih akrab dengan *google* dibandingkan dengan kamus ataupun ensiklopedia. Disinilah era digital telah mempengaruhi dunia pendidikan. Salah satu contoh adalah peserta didik SMP Negeri 4 Demak, kepemilikan HP Android dari kelas 7, 8, dan 9 hampir semuanya memiliki *Smartphone* jenis Android bahkan Iphone.

Berkaitan dengan penggunaan berdasarkan observasi yang dilakukan kepeserta didikan di SMP Negeri 4 Demak dengan responden kelas 7, 8, dan 9 kebanyakan peserta didik memanfaatkan handphone



hanya sebatas untuk memutar lagu/vidio, telepon, mengakses media sosial (Whatsap, Tiktok, Instagram) dan bermain game.

fakta dilapangan menunjukkan anak anak sangat dekat dengan teknologi digital yang dioperasikan melalui *Smartphone* yang mereka miliki. Sedangkan konsep pembelajaran para Guru masih menggunakan metode konvensional. Khususnya guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan berdampak pada nilai peserta didik yang relatif tidak mengalami peningkatan. Tercatat dalam pengamatan peneliti pada hasilasesmen akhir pembelajaran materi akhlak semester ganjil di kelas 8H dari 32 peserta didik yang tuntas dari KKTP 20 peserta didik. Sedangkan sedangkan yang belum tuntas KKTP sebanyak 12 peserta didik.

problematika di atas perlu direspon oleh pendidik untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran sekaligus memberikan arahan bagi peserta didik dalam penggunaan *smarphone* agar digunakan untuk media pembelajaran. Pendidik juga harus mengambil peran untuk memberikan arahan dan layanan pendidikan sesuai dengan dunia mereka.

Selain pada media yang tidak kalah pentingnya adalah perhatian guru terhadap kondisi peserta didik. Kita menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai tingkat kemampuan yang berbeda, bakat minat yang berbeda dan kecerdasan yang berbeda-beda pula. Oleh karea itu sebagai pendidik kita harus merespon keunikan dari masing-masing peserta didik sesuai dengan kodratnya masing-masing. Melihat kondisi demikian maka kegiatan pembelajaran semestinya juga dilakukan dengan beraneka ragam kegiatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Oleh karena itu untuk menjawab dua problematika yang mendasar pada konsep pembelajaran di atas maka kami berupaya menjawab dengan mengembangkan karya inovasi media pembelajaran berbasis digital dengan model pembelajaran *berdiferensiasi*. Melalui media pembelajaran yang kami kembangkan ini harapannya mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik serta proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagaiberikut:

1. Bagaimana inovasi media pembelajaran *Diferensiasi* pada materi



- akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
2. Bagaimanakah implikasi media pembelajaran *Diferensiasi* pada materi akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui inovasi media pembelajaran *Diferensiasi* pada materi akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui implikasi media pembelajaran *Diferensiasi* pada materi akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik..

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pembaca tentang konsep pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya pengembangan inovasi ini, bagi peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran ini dalam pembelajaran akhlak. Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran serta mempermudah mengelola pembelajaran

Melalui inovasi media pembelajaran *berdiferensiasi* pada materi akhlak ini diharapkan peserta didik maupun guru tidak lagi canggung terhadap perubahan dan tuntutan zaman era digital. Sehingga mempunyai dampak :

- a. Dapat memudahkan peserta didik dalam belajar karena disesuaikan dengan gaya belajarnya masing-masing.
- b. Dapat membantu guru dalam pengelolaan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran *Berdiferensiasi*

Pembelajaran terdiferensiasi dapat dimaknai menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberi kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif. (Tomlinson 2001).



Semakna dengan itu Marlina dalam buku Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi mengungkapkan, pembelajaran terdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang peserta didik dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan. (Marlina 2019)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru telah mendiferensiasikan pembelajaran. Untuk lebih mengerucut kami paparkan definisi mengenai pembelajaran yang terdiferensiasi dan bagaimanapembelajaran yang tidak terdeferensiasi

Pembelajaran yang terdiferensiasi	Pembelajaran yang tidak terdiferensiasi
Fleksibel, peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya	Labeling, peserta didik tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya
Memberikan tugas belajar peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar dan minat belajar peserta didik	Menganggap peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas dan berfikir tingkat tinggi
Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar	Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar
Peserta didik menentukan sendiri cara belajarnya	Guru menentukan secara penuh cara belajar peserta didik
Kegiatan pembelajaran yang terstruktur	Kegiatan pembelajaran yang tidak terstruktur

Tabel : Pembelajaran berdiferensiasi dan tidak berdiferensiasi

Sebagai guru, kadang-kadang kita secara tidak sengaja cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita sendiri. Padahal kita tahu setiap anak memiliki gaya belajar sendiri-sendiri. Memiliki kesadaran tentang ini sangat penting agar guru dapat menyelaraskan antara metode dan pendekatan mengajar. Secara umum



gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek diantaranya adalah gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik. Adapun penjelasan masing-masing gaya belajar sebagai berikut :

a. Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga penglihatan memiliki peranan yang sangat penting. Gaya belajar visual biasanya lebih mudah memahami informasi melalui diagram, peta, poster, grafik serta data teks seperti tulisan dan huruf. (Subini 2001)

b. Gaya belajar Auditori

Gaya belajar ini biasa disebut sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar ini seringkali mengandalkan indera pendengarannya untuk proses belajar. Pada umumnya seseorang yang memiliki gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, rekaman pembelajaran. Mereka senang mendengarkan dan interaksi dengan oranglain. (Robert Steinbach 2002)

c. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar ini biasa disebut dengan gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar dan memahami sesuatu. Bagi pembelajar kinestetik ini biasanya membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan. Instruksi yang diberikan secara lisan maupun tertulis sering dilupakan. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami sesuatu dengan mencobanya. (Robert Steinbach 2002). Ciri tipe pembelajar ini biasanya selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, berbicara dengan perlahan, belajar dengan praktik, banyak menggunakan israyattubuh.

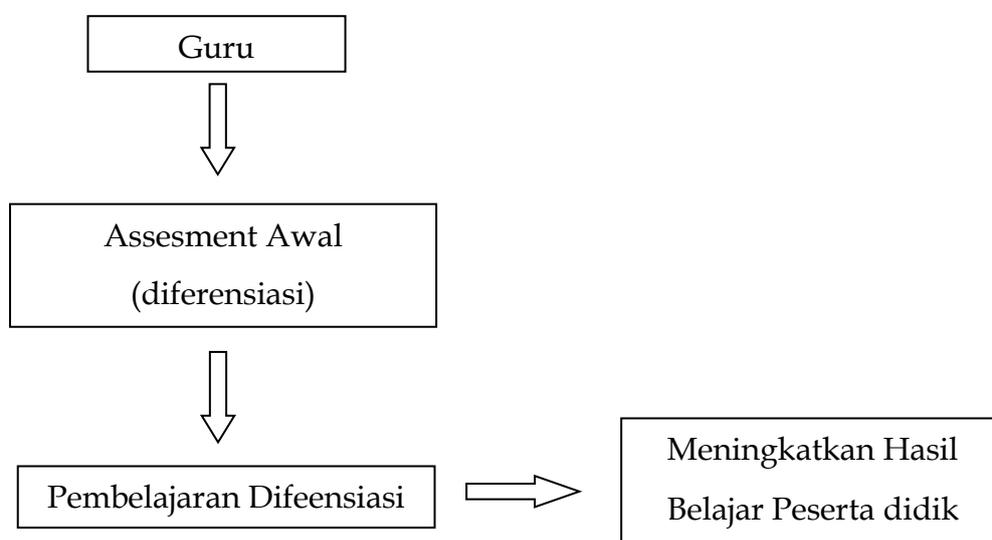
2. Pembelajaran Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perilaku, baik terpuji maupun tercela (Ahmadi 2004:13). Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan) (Ilyas, 2014:1). Secara Istilah menurut Sidi Ghazalba yaitu sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan Al- Quran dan Hadits (Anwar 2010:13). Definisi lain menurut imam Ghazali pengertian

akhlak adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat dan terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan (Mustofa 1997:13).

Berdasarkan penjelasan pengertian akhlak di atas, dapat dipahami bahwa materi akhlak adalah materi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk membentuk tingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam.

Berawal dari pemaparan di atas, maka dikemukakan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



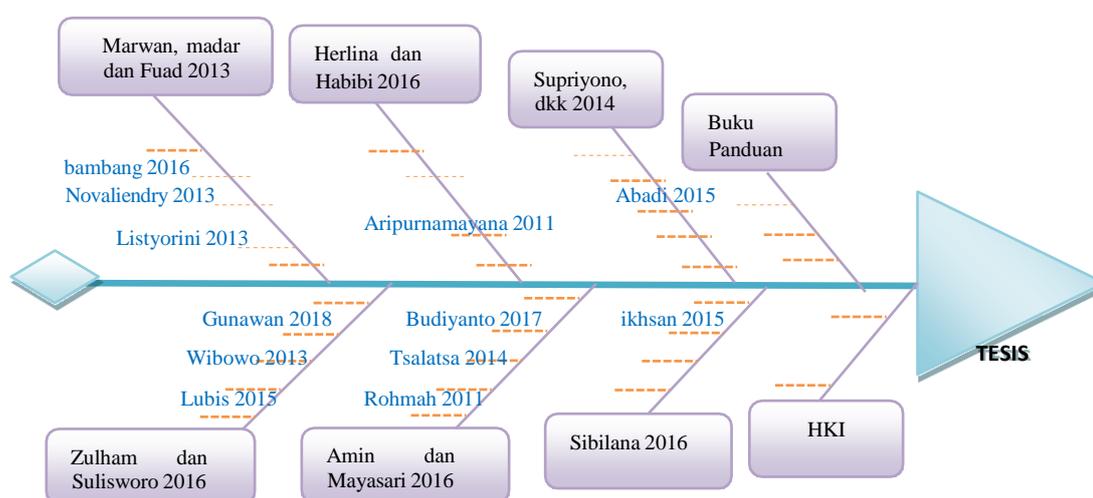
Gambar. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran diferensiasi materi akhlak, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru meaksanakan assesment awal (diferensiasi). Setelah didapatkan hasilnya, lalu guru melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Diharapkan dengan mengakomodir pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN (font Book Antiqua 12 pt, Bold, left).

A. Ide Besar

Dalam merencanakan karya inovasi pembelajaran ini, penulis melakukan penelusuran terhadap Inovasi terdahulu yang relevan dengan inovasi yang dikembangkan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar : Fishbone literatur inovasi

Berdasarkan study pustaka yang dilakukan, perbedaan inovasi yang dikembangkan terdapat beberapa hal yang berbeda, yaitu:

1. Dari sisi materi, fokus pada materi akhlak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Madar, Zulham, Habibi, Mayasari, Supriyono, Aziz dan Sibilana yang Pendidikan Agama Islam secara umum
2. Dari sisi media, produk yang dikembangkan meliputi media grafik dan audio- visual berbeda dengan penelitian yang dikembangkan oleh Aziz dan Supriyono yang hanya menampilkan media visual dalam bentuk teks.
3. Dari sisi kelengkapan fitur media pembelajaran yang dikembangkan diintegrasikan dilengkapi dengan berbagai fitur seperti E- Book, Assesmen awal (diferensiasi), Video Pembelajaran, Assesmen Sumatif Akhir Pembelajaran.
4. Dari sisi desain aplikasi pembelajaran ini didesain fleksibel bisa diakses melalui perangkat Pc Komputer, Laptop, Tablet, Android dan Iphone. Media ini dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung dan juga saat peserta didik belajar secara mandiri. berbeda dengan penelitian yang



dilakukan oleh Madar, Zulham, Habibi, Mayasari, Supriyono, Aziz dan Sibilana yang mengembangkan aplikasinya cukup digunakan di Hp android saja.

5. Dari sisi kemudahan media pembelajaran yang dikembangkan bisa diakses secara *online*. Bisa dioperasikan melalui link website.
6. Dari sisi penilaian dapat memberikan penilaian secara mudah dan cepat.

B. Rancangan Karya Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan pembuatan desain awal media pembelajaran *E-learning (Islamic Religious Education)* berbasis online dan bisa digunakan pada saat pembelajaran tatap muka di kelas dengan memuat berbagai unsur diantaranya :

1. Segi teks

Teks atau tulisan dikembangkan dengan meletakkan prinsip keserasian, ukuran yang proporsional dan menarik.

2. Segi desain dan warna

Desain dan warna menggunakan warna yang relatif *soft*. Diupayakan dalam penggunaan warna dapat memberikan kenyamanan bagi user ketika memandang media dalam waktu lama.

3. Segi animasi video

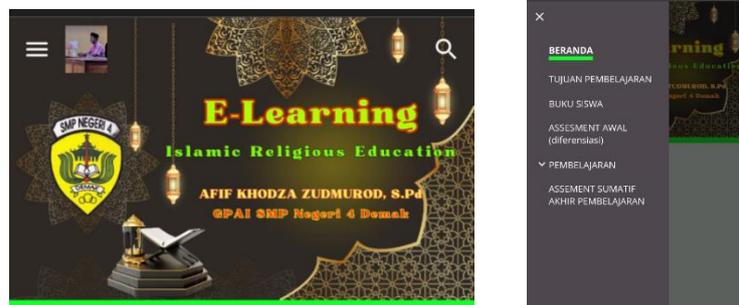
Video yang dipilih mempertimbangkan kesesuaian dengan materi pembelajaran. video yang diambil melalui situs youtube. Video pembelajaran yang memuat konten islami materi amanah dan jujur. Sehingga harapannya dapat memberikan video pembelajaran yang menyenangkan namun tidak lepas dari pesan inti materi yang ingin disampaikan.

4. Segi materi

Materi yang disajikan pada media pembelajaran akhlak adalah materi bab 3 tentang amanah dan jujur. Rangkaian materi yang disajikan di dalam media pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum Merdeka yang dikemas dengan model pembelajaran *Berdiferensiasi*.

5. Perangkat akses

Kelebihan dari media pembelajaran yang kami kembangkan ini adalah bisa diakses melalui berbagai perangkat diantaranya : Smartphone, android, iphone, komputer/ laptop. Fleksibilitas media ini dapat diakses di berbagai perangkat secara *online*.



Gambar : Desain produk

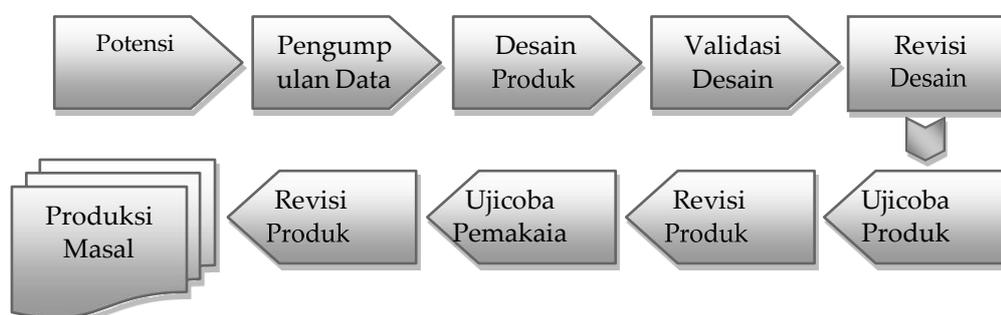
Desain media ini memuat fitur menu diantaranya :

1. Beranda
2. Tujuan pembelajaran, didalamnya memuat informasi target pembelajaranyang akan dicapai.
3. Buku Peserta didik, di dalamnya memuat Buku Sekolah Elektronik matapelajaran PAI.
4. Asesment Awal (diferensiasi) ini memuat angket gaya belajar sekaligus rekomendasi proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
5. Pembelajaran memuat materi yang di pelajari sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
6. Sumatif Assesment Akhir Pembelajaran berisi soal berbentuk *multiple choice* / pilihan ganda.

C. Proses Penemuan

Metodologi penelitian dan pengembangan ini sangat erat kaitannya dengan bidang teknologi pembelajaran. Kita ketahui bahwa teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teori dan praktik desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses dan sumber- sumber untuk belajar (Punaji, 2012:228). Oleh sebab itu, peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengembangan ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian pendidikan dengan alur sebagai berikut :



Gambar. langkah-langkah pengembangan penelitian R&D (Sugiyono 2017:409)

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017:300). Pertimbangan untuk menentukan subyek penelitian ini yaitu peserta didik yang mengalami motivasi rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam serta tingkat pencapaian nilai banyak yang belum tuntas dari standar kriteriaminimal yang telah ditentukan.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah kelas 8H SMP Negeri 4 Demak karena terdapat permasalahan yang serius berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Dari jadwal di atas dapat dilihat, proses pengembangan inovasi media pembelajaran *berdiferensiasi* pembelajaran materi akhlak membutuhkan waktu 3 bulan.

Melakukan analisis potensi dan masalah serta pengumpulan data merupakan langkah awal dan kedua dalam pengembangan inovasi ini sesuai dengan tahapan penelitian. Penelitian awal ini dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran kelas 8H SMP Negeri 4 Demak dan beberapa peserta didik kelas 8H pada tanggal 18 sampai dengan 23 September 2023. Dari observasi pendahuluan, ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Metode mengajar yang digunakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sesekali peserta didik diminta untuk membaca
2. Motivasi belajar peserta didik sangat lemah, dibuktikan ketika ada jadwal pelajaran PAI dari 30 peserta didik yang membawa buku hanya 14 peserta didik. Secara prosentase hanya 45 % peserta didik yang siap melakukan proses pembelajaran. ini membuktikan bahwa secara

psikologis semangat atau motivasi peserta didik masih kurang.

3. Hasil observasi rekapan ulangan peserta didik bab 3 materi amanah dan jujur terdapat 18 peserta didik yang tidak melampaui indikator pencapaian tujuan pembelajaran dengan nilai KKTP 75. Data ini menunjukkan dari segi hasil belajar belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
4. Proses kegiatan pembelajaran belum berdiferensiasi.
5. Data kepemilikan smartphone peserta didik kelas 8H 100 % berjenis android maupun iphone

Selanjutnya pengumpulan data hasil observasi lapangan kepada guru mata pelajaran PAI serta kepala sekolah pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2023 mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya media pembelajaran materi akhlak sebagai pijakan baru.
2. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Demak sangat mendukung dalam pengembangan sekaligus penerapan media pembelajaran materi akhlak baik terutama adanya akses internet melalui wifi diseluruh area sekolah serta tersedianya tv led di masing-masing kelas.
3. Beberapa guru masih mengalami kebingungan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sehingga sangat membantu jika adamedia pembelajaran berdiferensiasi.

Dari Analisa potensi masalah dan pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan sangat diperlukan inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini untuk menjawab dan menyelesaikan problematika yang muncul dilapangan.

D. Aplikasi Praktis dalam Pembelajaran

Untuk dapat membuka dapat dilakukan dengan membuka web SMP Negeri 4 Demak :

1. Dengan scane barcode di bawah ini:



Gambar : Tampilan web sekolah SMP Negeri 4 Demak

2. Dengan menggunakan link akses dengan Alamat <https://smpnegeri4demak.sch.id/>

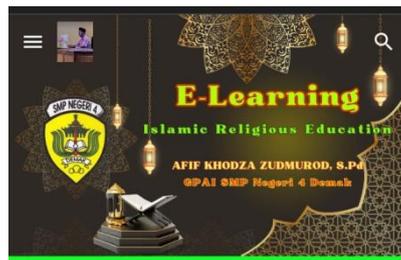
Selanjutnya akan muncul pada menu pilihan sebagai berikut :



Gambar : Tampilan web sekolah SMP Negeri 4 Demak

Pada menu pilihan di atas pengguna dapat memilih menu pembelajaran, lalu pilih Afif Khodza PAI BP, kemudian klik link yang tersedia.

1. Tampilan Dashboard/ Beranda media pembelajaran



Gambar : Tampilan dashboard

2. Tampilan menu-menu media pembelajaran



Gambar : Tampilan menu-menu



3. Deskripsi menu

a. Menu Tujuan Pembelajaran

Pada menu ini berisikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Menu Buku Peserta didik

Pada menu Buku Peserta didik ini, berisikan Buku Sekolah Elektronik yang di terbitkan oleh Kemendikbud, yang dapat digunakan peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran PAI.

c. Menu Assesmen Awal (diferensiasi)

Pada menu Assesment Awal ini kami sediakan instrument gaya belajar. Sebelum proses pembelajaran berlangsung peserta didik melakukan assesment awal untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik yang dibagi menjadi 3 gaya belajar. Yaitu Visual, Auditory dan Kinestetik

Setelah melakukan asesmen gaya belajar peserta didik dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar masing-masing . sehingga menjadi 3 kelompok dalam satu kelas yaitu kelompok *Visual, Auditory, Kinestetik*. Masing-masing kelompok diberikan *treatment* proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Adapun salah satu hasilnya sebagai berikut :

NO	Nama Lengkap	Kelas	No. Absensi							Gaya Belajar
1	ALAIKA NURUL FAT	8H	3	2	3	2	3	3	3	Psikomotor
2	ALYSSA ZIVARA AL	8H	4	3	3	2	3	3	3	Psikomotor
3	ANAS HIBRIZI NIZA	8H	5	2	2	2	3	3	2	Auditory
4	ANDIKA CANDRA P	8H	6	2	2	2	3	3	2	Auditory
5	AZWAR NASRULLO	8H	7	3	2	1	2	2	2	Auditory
6	CANDRA PRATAMA	8H	11	3	2	2	3	2	2	Auditory
7	ELSA YUANITA CHA	8H	12	2	1	1	2	1	1	Visual
8	EMIR ZULFIKAR DU	8H	13	2	1	1	2	2	2	Auditory
9	ETIK ARUM SANI	8H	14	3	3	2	3	3	3	Psikomotor
10	FAUZUL KABIIR IRR	8H	15	2	1	2	3	2	2	Auditory
11	FIKA ARYA PRATAM	8H	16	3	3	2	1	3	3	Psikomotor
12	HADRATUS SHOLEC	8H	22	2	3	1	2	3	2	Auditory
13	JUFARA RAHMANIA	8H	27	2	2	1	2	3	2	Auditory
14	JUNITA WAFIYUN N	8H	29	2	2	2	3	2	2	Auditory
15	KAKA ABI PRASTYA	8H	31	3	3	3	2	3	3	Psikomotor
16	KAYLA ZIDA KAMILA	8H	32	2	2	2	3	1	2	Auditory
17	KEISYA AGNIS SYA	8H	1	2	1	1	3	2	2	Auditory
18	MUHAMAD YASIR A	8H	3	2	1	3	2	1	2	Auditory
19	MUHAMMAD RAFFI	8H	18	3	3	3	3	2	3	Psikomotor
20	MUHAMMAD SEPTIA	8H	20	3	1	1	2	2	1	Visual
21	MUHAMMAD SYAFIQ	8H	24	3	3	2	3	3	3	Psikomotor
22	NAJUWA FITRI ROSI	8H	25	2	1	2	1	2	2	Auditory
23	NEISYA JAZILATUR	8H	26	2	3	1	1	1	1	Visual
24	NETA LAZINATUSIFA	8H	27	2	1	1	3	3	1	Visual
25	NURIS CAHYA MAY	8H	28	2	3	2	3	2	2	Auditory
26	RAHMA AULIA OCTA	8H	29	3	3	3	2	3	3	Psikomotor
27	RAIHAN TRIMULYA	8H	5	2	1	2	2	1	2	Auditory
28	SANDIKA EKA PUTR	8H	9	2	1	2	2	2	2	Auditory
29	SYAHRUS SIYAM	8H	13	2	1	1	3	3	1	Visual
30	TANAYA WAHYU KI	8H	15	3	2	2	3	3	3	Psikomotor
31	TRI ISNA MEGA NAN	8H	28	2	1	2	2	2	2	Auditory
32	ZAHRA PUTRI INDR	8H	27	3	1	2	2	2	2	Auditory

Gambar : Contoh hasil asesment awal (diferensiasi)



Gambar di atas merupakan *sample* hasil peserta didik dengan gaya belajar Visual. Sesuai dengan konsep *diferensiasi* bahwa setiap peserta didik diberikan layanan belajar sesuai dengan kondisinya maka bagi peserta didik dengan gaya belajar visual ini diberikan tugas untuk membaca *e-book* yang sudah disediakan pada menu *e book*. Selanjutnya peserta didik diminta membuat kesimpulan dari proses membaca yang dilakukan sesuai dengan poin-poin yang telah ditentukan. Bagi yang memiliki gaya belajar *Auditory* diminta menyimak penjelasan video dan membuat simpulan sesuai poin yang diminta. Bagi kelompok kinestetik diberikan tugas untuk mempraktikkan secara langsung di depan kelas materi tentang akhlak..

1. Materi Pembelajaran

Pada menu Materi pembelajaran ini berisikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik (visual, auditory, atau kinestetik)

2. Asesment Sumatif Akhir Pembelajaran

Setelah rangkaian proses pembelajaran selesai yaitu diadakannya evaluasi atau Asesment Sumatif Akhir Pembelajaran. Pada menu ini peserta didik dapat menyelesaikan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan.

E. Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Uji coba pemakaian media ini untuk melihat sejauh mana tingkat efektifitas produk media pembelajaran setelah digunakan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik. Uji coba ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kelas yang sebelum memakai media ini dengan kelas yang proses pembelajarannya mulai dari awal sampai akhir pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Sehingga dengan demikian akan terlihat perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah memakai media ini. Uji coba ini dilakukan hari Kamis, 16 November 2023 dan hari Kamis 23 November 2024 berlokasi di kelas 8H SMP Negeri 4 Demak. Berikut analisa hasil setelah melakukan uji coba.

Pada tahap ini diikuti oleh 30 peserta didik. soal yang disajikan berjumlah 10 soal dengan bentuk *multiple choice*. KKTP yang harus diraih peserta didik adalah 75. adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Subyek	Skor		Selisih
	Sebelum	Sesudah	
1	80	80	0



2	70	70	0
3	60	70	10
4	70	80	10
5	80	80	0
6	80	90	10
7	70	70	0
8	70	80	10
9	60	60	0
10	70	70	0
11	80	80	0
12	80	80	0
13	70	80	10
14	70	80	10
15	60	70	10
16	80	90	10
17	70	80	10
18	60	70	10
19	70	80	10
20	70	80	10
21	70	80	10
22	60	70	10
23	70	80	10
24	70	80	10
25	60	70	10
26	70	80	10
27	70	80	10
28	50	70	20
29	50	60	10
30	60	70	10
31	70	80	10
32	70	80	10
Jumlah	2190	2440	250
Rata-rata kenaikan			11,42 %

Tabel Hasil perolehan skor

F. Analisis Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran.

Melalui data hasil aplikasi praktis di atas dapat diketahui perolehan

nilai peserta didik pada tahap sebelum menggunakan media pembelajaran terdapat 6 peserta didik yang sudah mencapai nilai standar minimal dengan jumlah skor **2190**, sedangkan pada tahap sesudah menggunakan media pembelajaran terdapat 20 peserta didik yang sudah mencapai nilai standar minimal dengan jumlah skor **2440**. Dengan demikian setelah menggunakan setelah menggunakan media pembelajaran ini, peserta didik mengalami kenaikan hasil belajar **11,42 %**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *berdiferensiasi* ini dapat dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Diseminasi

Dalam proses diseminasi ini, penulis telah menyebarluaskan hasil karya inovasi pembelajaran *berdiferensiasi* ini pada rekan sejawat. Pada semua guru matapelajaran non PAI maupun khusus guru matapelajaran PAI. Karena media pembelajaran diferensiasi ini sudah kami terbitkan pada web sekolah SMP Negeri 4 Demak, sehingga siapapun bisa mengakses dan membukanya.



Gambar : Diseminasi di web sekolah



Gambar : Diseminasi guru non PAI



Gambar : Diseminasi MGMP PAI SMP Negeri 4 Demak



Gambar : Uji coba aplikasi



Gambar : Diskusi dengan Kepala Sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan berbagai tahapan pembuatan inovasi media pembelajaran materi akhlak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi media pembelajaran *Diferensiasi* pada materi akhlak merupakan media pembelajaran yang menarik karena di dalamnya memuat pembelajaran yang mengakomodir gaya belajar masing-masing peserta



didik.

2. Implikasi media pembelajaran *Diferensiasi* pada materi akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 11.42% dibandingkan dengan sebelum penggunaan media pembelajaran *diferensiasi*.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian inovasi media pembelajaran akhlak ada beberapa saran diantaranya :

1. Bagi guru akhlak aplikasi ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
2. Media ini hanya mencakup satu bab saja sehingga perlu dikembangkan padabab-bab selanjutnya atau pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah AKhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam(LPPI).
- Kasali, Rhenald. 2017. *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi Di SekolahInklusif*. Padang.
- Robert Steinbach. 2002. *Succesfull Lifelong Learning, Terj. Kumala Insiwi Suryo*,. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Subini, Nini. 2001. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.amerika serikat: Tomlinson